

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

1. Sejarah Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Pondok pesantren Mamba'ul Ulum berdiri pada tahun 1998, yang di dirikan oleh KH. Nasikhun dengan dukungan dari saudara dan keluarga Awal mula KH. Nasikhun mendirikan pondok pesantren Mamba'ul Ulum ini adalah di latar belakang dengan banyaknya anak-anak yang ingin menuntut ilmu agama atau mengaji kepada bapak Nasikhun. ketika ada anak yang mengaji di pondok pesantren Mamba'ul Ulum baik dari lingkungan sekitar maupun dari luar daerah. Mengingat jarak yang di tempuh jauh dan memakan waktu jika santri tersebut pulang pergi dan kebingungan untuk mencari tempat istirahat. Tetapi pada waktu itu belum ada pondok sehingga rumah beliaulah yang dijadikan pondok bagi santri yang ingin mengaji pada beliau. Oleh karena itu beliau berinisiatif memberikan satu kamar tidur di rumahnya untuk dijadikan tempat tinggal bagi santri yang rumahnya jauh. Maka dari itu untuk memfasilitasi santri yang jauh maka didirikan sebuah pondok untuk menginap para santri yang jauh dan bertahan sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Letak dari pondok pesantren Mambaul Ulum desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sebagai berikut :

a. Kondisi Wilayah

Pondok pesantren Mambaul Ulum beralamat di Desa Pasuruhan RT 09 RW 05 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah, kode pos 59171. Bertempat di pinggir desa dan berbatasan langsung

¹Nasikhun, Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 1, Transkrip

dengan desa sebelah, berada di pedesaan yang masih segar dengan udara yang alami jauh dari polusi kendaraan atau pabrik. Waktu tempuh yang lumayan lama dari pusat kota pati menuju lokasi sekitar membutuhkan waktu 30 menit lamanya.

b. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah dari pondok pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati adalah :

- 1) Sebelah Timur adalah Desa Pesagi
- 2) Sebelah Selatan adalah Desa Tri Mulyo
- 3) Sebelah Barat adalah persawahan warga
- 4) Sebelah Utara adalah sungai perbatasan antar Desa.²

3. Struktur Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Dalam mempermudah kerja dan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar di pondok pesantren, maka pondok pesantren Mamba'ul Ulum membuat struktur organisasi. Untuk mengembangkan dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab perlu adanya sebuah struktur organisasi untuk kepengurusan di dalam pondok pesantren.

Struktur Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Pelindung	: Kepala Desa Pasuruhan
Pengasuh	: K.H Nasikhun
Ketua Pondok	: Muhammad Faruk
Sekretaris	: Sholikhul Adib
Bendahara	: Ust. Muhammad Shofiyullah
Seksi-seksi	
Keamanan	:1. Muhammad Ridlo 2. Muhaimin Iskandar 3. Sefullah Maulana

² Dokumentasi Balai Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Pada Tanggal 05 April 2019.

- 4. Fatkhurrohman
- Pendidikan : 1. Muhammad Lutfhi
2. Afif Al-Ghozali
3. Fathul Mujib
4. Muhammad Akrom
- Kebersihan : 1. Muhammad Setiana
2. Abdul Azis
3. Affan Mustofa

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Dalam rangka kelancaran seluruh kegiatan yang ada di pondok maka di bentuklah jadwal kegiatan harian maupun mingguan di antaranya:³

Tabel 4.1 Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
	Sholat Subuh Berjamaah
Habis Subuh	Kajian Kitab Kuning Dan Mengaji Al-Qur'an
07.00-01.00 WIB	Sekolah Formal
	Sholat Asyar Berjamaah
Habis Ashar	Kajian Kitab Kuning
	Sholat Maghrib Berjamaah
Habis Maghrib	Mengaji Al-Qur'an
	Sholat Isyak Berjamaah
Habis Isyak	Kajian Kitab Kuning
	Musyawaharah Perkelas

³Muhammad Faruk, Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 2, Transkrip

Tabel 4.2 Kegiatan Mingguan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1		07.00-slesai	Kerja Bakti
		Habis Maghrib	Berjanjenan
2	Selasa	Habis Maghrib	Latihan Qiro'ah
3	Kamis	Habis Isyak	Khithobahan

5. Fasilitas Dan Sarana Pendukung Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Fasilitas merupakan faktor penunjang yang sangat penting di dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran yang efektif, maka di perlukan fasilitas atau sarana yang memadai. Dengan luas pondok yang mencapai 500 m² sangat memungkinkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang di lengkapi dengan fasilitas yang baik. di pondok pesantren Mamba'ul Ulum desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati telah tersedia berbagai fasilitas dan sarana pendukung diantaranya :

- 1) Asrama tempat tinggal.
- 2) Ruang kelas.
- 3) Musolla.
- 4) Aula tempat mengaji.
- 5) Kamar mandi.
- 6) Kantor administrasi.
- 7) 1 set alat hadroh (rebana).
- 8) 1 set komputer.⁴

⁴ Muhammad Faruk Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 2, Transkrip

B. Data Penelitian

1. Data Mengenai Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Ada beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Pesantren Mamba'ul Ulum yang harus ditaati oleh para santri. Bapak Nasikhun selaku pengasuh di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dalam wawancaranya mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan para santri-santrinya, diantaranya mengaji Al-Qur'an, sekolah non formal dan sekolah formal, mengaji kitab-kitab ajaran agama seperti tata cara sholat, puasa, haji, seperti yang di bahas dalam kitab Fathul Qorib dan lain-lain. Ada juga kegiatan khitobah untuk para santri. Hal ini diadakan dan diajarkan untuk para santri agar mereka mampu berpidato didepan para santri lainnya maupun dihadapan masyarakat umum. Ada juga kegiatan musyawarah biasanya musyawarah tersebut membahas mengenai permasalahan sehari-hari yang di alami di dalam bermasyarakat Musyawarah ini dilaksanakan sesudah mengaji malam.⁵

Dalam memberikan materi kepada santri, pengasuh atau pengajar di Pondok Pesantren Pesantren Mamba'ul Ulum juga harus melakukan persiapan. M. Sholikhul Adib selaku pengajar (guru ngaji) di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum mengungkapkan bahwa persiapan yang biasa dilakukan adalah membaca kitab dan mempelajari keterangan-keterangan yang akan di buat materi agar nantinya ketika ada santri yang ingin bertanya beliau bisa menjawab. Beliau juga menjelaskannya dengan baik dan mencari refrensi-refrensi sebuah cerita atau dongeng yang berkaitan dengan materi yang sedang beliau ajarkan agar mudah dipahami oleh anak.⁶

⁵ Nasikhun, Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 1, Transkrip

⁶ M. Sholikhul Adib Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2019, Wawancara 3, Transkrip

Bukan hanya pengajar saja yang perlu persiapan dalam memberikan materi kepada para santri-santrinya, santri juga harus melakukan persiapan sebelum ustadz memberikan materi. Muhammad Hilal Aidar mengatakan bahwa persiapan yang ia dan satri lain lakukan adalah membawa kitab dan bolpoin untuk mencatat makna dari kitab yang diajarkan serta membaca do'a bersama-sama.⁷

Kesimpulan dari kedua narasumber tersebut adalah untuk menunjang keberhasilan dalam membina akhlak diperlukan sebuah persiapan baik pada guru ngaji maupun kepada santri agar dalam melakukan proses belajar mengajar tidak menemui hambatan. kegiatan mengaji Al-Qur'an, sekolah non formal dan sekolah formal, mengaji kitab-kitab, kegiatan khitobah, dan juga kegiatan musyawarah merupakan kegiatan yang akan membimbing akhlak anak di pondok Pesantren mamba'ul Ulum . Materi yang disampaikan berkenaan dengan akhlak serta syariat dalam ajaran Islam. Persiapan yang dilakukan pengajar sebelum memberikan materi kepada santri adalah membaca terlebih dahulu dan mempelajari keterangan-keterangan yang akan di buat materi dalam kitab yang akan diajarkan serta mencari refrensi-refrensi sebuah cerita atau dongeng yang berkaitan dengan materi agar mudah dipahami oleh anak

Metode adalah segala sesuatu atau cara yang di gunakan oleh guru ngaji dalam menyampaikan materi kepada anak untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan mempermudah dalam mencapai tujuan. Maka metode mutlak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode bimbingan agama yang digunakan untuk membina akhlak anak di Pondok Pesantren mamba'ul Ulum sama seperti metode yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Bapak Nasikhun selaku pengasuh di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum mengatakan bahwa metode yang mereka gunakan dalam bimbingan agama dalam membina akhlak anak di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum ada beberapa metode diantaranya metode uswatun

⁷Muhammad Hilal Aidar, Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 4, Transkrip

khasanah, metode ceramah dan metode pembiasaan.⁸ Metode uswatun hasanah ini ialah pemberian contoh yang baik kepada para santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, dengan begitu para santri akan meniru apa yang telah guru ngaji dan pengasuh lakukan. Metode ini sangat tepat digunakan untuk membina akhlak para santri, karena di dalam pembelajaran tentang akhlak para pengasuh dituntut untuk memberikan suri teladan yang baik.

Dalam wawancaranya beliau juga mengungkapkan bahwa di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dibiasakan untuk selalu mengambil yang baik dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Beliau juga menekankan kepada seluruh pengurus pondok bahwa sebagai pengurus harus selalu memberikan contoh yang baik kepada para santri agar mereka mau mengikuti apa yang mereka perintahkan.

Selanjutnya adalah penggunaan metode ceramah untuk para santri yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Metode ini merupakan cara mengajar yang tradisional menggunakan lisan dan di dengarkan oleh para santri. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk mrnggunakan metode ceramah secara murni itu sulit. Maka dalam pelaksanaanya perlu perhatian khusus untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang di laksanakan dapat berlangsung dengan intensif. Cara ini kadang membosankan jika tidak didukung dengan keterampilan yang lainnya. Namun jika di terapkan dengan benar dan di tunjang dengan keterampilan yang layak maka metode ini sangat digemari oleh para santri.

M. Sholikhul Adib selaku pengajar (guru ngaji) di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum mengungkapkan bahwa metode ceramah ini terkadang membosankan untuk anak-anak karena hanya aktif berbicara tanpa didukung keterampilan lainnya. Santri hanya mendengarkan dan

⁸Nasikhun, Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 1, Transkrip

menulis dengan huruf arab (maknani), hal ini membuat banyak para santri yang malah tertidur di saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, jika menggunakan metode ceramah harus disertai dengan keterampilan yang lainnya seperti gaya berbicara yang dibuat lantang agar para santri mendengar semua dan menarik perhatian para anak.⁹

M. Sholikhul Adib juga mengungkapkan bahwa jika pembelajaran yang di lakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum ini hanya menggunakan metode ceramah saja maka para santri akan tertidur pulas. Ibaratnya seperti anak yang mau tidur dan di dongengkan oleh orang tuanya. Tetapi metode tersebut juga mempunyai kelebihan tersendiri. Kita bisa mengawasi langsung anak-anak supaya mereka bisa mendengarkan dan memahami apa kita sampaikan.¹⁰

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kelemahannya masing-masing seperti halnya metode pembiasaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasikhun selaku pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, beliau mengatakan bahwa pada usia anak-anak mereka ini sangat mudah mengikuti atau terpengaruh dengan teman maupun lingkungannya, maka sebab itu mereka menciptakan lingkungan yang baik agar anak bisa membedakan antara hal yang negatif dan hal yang positif, anak-anak akan terbiasa melakukan kebaikan tanpa disuruh

⁹ M. Sholikhul Adib Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2019, Wawancara 3, Transkrip

¹⁰ M. Sholikhul Adib Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2019, Wawancara 3, Transkrip

dan senantiasa berperilaku baik saat di pondok maupun di rumah.¹¹

Muhammad Faruk sebagai guru ngaji di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum juga mengungkapkan bahwa menanamkan kebiasaan pada anak itu sulit dan memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan karena pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu di lakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya. Para pengasuh juga selalu mebiasakan para santri untuk berbuat baik, sopan dan patuh akan peraturan yang ada di Pondok.¹²

2. Hambatan Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Dari berbagai kegiatan yang telah di laksanakan oleh guru ngaji memungkinkan terjadinya sebuah hambatan. Dalam penelitian mengenai bimbingan agama dalam membina ahlak anak di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati tersebut juga memiliki hambatan serta masalah yang dihadapi para guru ngaji selama melaksanakan bimbingan agama dalam upaya meningkatkan akhlak anak.

Menurut Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasikhun selaku pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, hambatan yang dihadapi dalam proses bimbingan agama tersebut adalah masih ada santri yang menyalahi dan melanggar aturan pondok seperti melewati jam malam yang telah di tentukan, ada yang membolos saat sekolah dan mereka pergi ke warung, nongkrong dan lain-lain. Informasi tersebut diketahui ketika ada laporan dari pihak sekolah memberi tahu jika ada santri yang membolos. Oleh karena itu pihak Pondok juga memberikan *ta'ziran*

¹¹ Nasikhun, Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 1, Transkrip

¹² Muhammad Faruk Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 2, Transkrip

(hukuman) kepada para santri yang melanggar sehingga ada efek jera dan tidak mengulangi hal tersebut kembali. Jika ada santri yang membangkang dan melanggar peraturan berkali-kali mereka juga tidak segan untuk mengeluarkannya. Untuk itu anak-anak masih harus mendapatkan pengawasan oleh pihak Pondok.¹³

Muhammad Faruk selaku pengajar (Guru Ngaji) juga menambahkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar hambatan yang beliau hadapi ada pada anak-anak itu sendiri. Masih saja ada anak-anak yang susah diatur dan suka bercanda dengan teman di sampingnya. Ada anak yang sering terlambat datang dan ada anak yang sulit sekali diajar sehingga tidak mau mengaji. Disinilah tugas beliau sebagai guru ngaji yang harus berusaha sabar menghadapi para santri yang masih anak-anak, mengingat setiap anak yang dititipkan di pondok ini adalah amanah untuk dididik agar mereka dapat berguna kelak sesudah boyong (lulus) dari pondok. Selama para santri masih berada di pondok maka mereka adalah tanggung jawab beliau sebagai pengasuh dan para pengurus pondok.¹⁴

Sholikhul Adib selaku pengajar (Guru Ngaji) juga mengungkapkan hambatan yang ada saat pelaksanaan bimbingan agama kepada para santri. Beliau mengatakan bahwa saat pelaksanaan bimbingan agama berlangsung tidak semua anak-anak mengerti dengan metode yang digunakan sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh anak. Ada anak yang lebih mengerti ketika materinya disampaikan dengan menggunakan metode uswatun khasanah dan ada mengerti jika menggunakan metode ceramah. Dengan begitu mereka berupaya agar para santri tetap mau menjalankan kegiatan yang ada di pesantren ini dan mereka juga berupaya memberikan pelajaran agama yang baik agar mereka

¹³ Nasikhun, Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 1, Transkrip

¹⁴ Muhammad Faruk Wawancara Oleh Penulis, 03 April 2019, Wawancara 2, Transkrip

mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Mengenai Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak juga merupakan roh Islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa. Dan yang paling penting lagi akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung terhadap bagaimana akhlaknya.¹⁵

Dengan berbagai macam latar belakang anak yang berada di Pondok Pesantren, tentunya upaya-upaya perlu dilakukan untuk membina akhlak mereka agar mereka menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Akhlak merupakan cerminan bagi setiap manusia. Orang yang memiliki akhlak yang baik akan berdampak baik pada dirinya, yang menjadi pedoman bagi orang yang mempunyai akhlak akan tampak berbeda dengan orang yang di luar sana yang hidup dengan bebas tanpa memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan tindakan

Begitu juga dengan para anak yang hidup di lingkungan Pondok Pesantren, mereka diberi bimbingan agama oleh para ustadz dan ustadzah dalam upaya membina akhlak para santri-santrinya. Sehingga ketika mereka sudah terjun di masyarakat mereka tidak menjadi pribadi yang buruk. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, para anak mendapatkan bimbingan dalam membina akhlak

¹⁵ Nasrul HS, *Ahlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) 6

mereka agar terbiasa berperilaku dengan baik dan tidak menyalahi aturan yang ada baik di masyarakat maupun di Pondok. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati metode yang di gunakan adalah :

a. Metode Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah adalah memberikan contoh yang baik, dengan memberikan contoh yang baik di harapkan para anak akan mengikuti apa yang telah di contohkan para guru ngaji dan pengasuh di dalam pondok pesantren.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang tradisional menggunakan lisan dan di dengarkan oleh para santri. Cara ini kadang membosankan jika tidak di dukung dengan keterampilan yang lainnya, namun jika di terapkan dengan benar dan di tunjang dengan keterampilan yang layak maka metode ini sangat di gemari oleh para santri, metode ceramah ini penting dengan tujuan agar anak di pondok pesantren mamba'ul ulum mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu

c. Metode Pembiaaan

Pemberian bimbingan yang secara rutin dan terus dilaksanakan menghasilkan perubahan yang berarti pada santri. Pelaksanaan bimbingan agama dalam membina akhlak yang dijalani secara rutin, maka tujuan dari bimbingan agama itu sendiri akan tercapai seperti, mereka akan mampu bersikap sopan terhadap orang lain, mampu mengatasi segala persoalan, sehingga mampu mewujudkan manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Menggunakan pendekatan agama dengan nilai-nilai dan amaliah dari ajaran Islam yang diterapkan dan dilaksanakan kepada anak, tentu akan sangat bermanfaat sekali bagi diri mereka sendiridan orang sekitar.

Dalam kaitanya pembinaan akhlak dengan agama yang terjadi yang terjadi pada masa anak-anak sampai dewasa biasanya apa yang di lakukan yang menjadi kebiasaan atau keinginan anak selalu bertentangan atau

seringkali bertentangan dengan agama di sebabkan karena pengaruh lingkungan yang cenderung kepada penyimpangan perilaku keagamaan dan kelalaian dalam tingkah laku. Kelalaian tingkah laku tersebut pada prinsipnya dikarenakan peranan moral agama yang kurang, akibat pengangguran dan tingkat pendidikan yang kurang rendah, dan pengaruh kebudayaan yang negatif dari luar serta tidak ada tokoh yang ideal dan berwibawa dalam keluarga dan masyarakat.¹⁶

Para ustadz sebagai pendidik dan pengajar di Pondok Pesantren mempunyai peran utama dalam memberi bimbingan pada para santri. Bimbingan agama yang diberikan para ustadz ditujukan untuk mewujudkan kepribadian muslim pada diri santri. Hal tersebut membutuhkan teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan bahan atau materi dalam pendidikan pada santri. Abdullah Nashih Ulwan sebagaimana dikutip oleh Aat Syafaat, mengemukakan teknik atau metode pendidikan Islam ada lima macam, yaitu:¹⁷

1. Pendidikan Dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling efektif untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman:

¹⁶Rahmawati, “ metode-metode pembinaan akhlak di pondok moderen darussalam Gontor Putri v” , *jurnal pendidikan IAIN Kendari*, Vol. 9; No. 1, 2014, 157. Diakses dari <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+akhlak+anaj+di+pondok+pesantren&client=ucweb-b&channel=sb>

¹⁷ TB. Aat Syafaat, et. al, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 40-50.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ

حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁸

Pada ayat tersebut, Allah menunjukkan bahwa seluruh aspek kehidupan Nabi Muhammad Saw. merupakan *uswatun hasanah*. Rasulullah dalam membina akhlak anak memberi contoh teladan beliau langsung. Bentuk pendidikan seperti ini merupakan sebaik-baik metode yang dapat diterapkan pada anak.

2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan

Islam menggunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan yaitu dengan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa kepayahan dan kesulitan.

3. Pendidikan Dengan Nasehat

Setiap orang atau anak cenderung meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspons ke dalam tingkah lakunya. Dalam membentuk keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial dari santri dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Sebab nasehat bisa membuka mata seseorang pada hakekat sesuatu, mendorongnya

¹⁸ Al Qur'an, Al-Ahzab ayat 21, Tarjamah Qur'an Karim, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1981), 379.

menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Pendidikan Dengan Memberi Perhatian

Metode pendidikan dengan cara memberikan perhatian pada santri akan memberikan dampak positif, karena dengan metode ini, santri akan merasa dilindungi, diberi kasih sayang, karena baginya ada tempat untuk mengutarakan isi hati dan permasalahannya yang ia hadapi.

5. Pendidikan Dengan Memberi Hukuman

Dalam kondisi tertentu, kadang-kadang dirasa perlu memberikan hukuman fisik pada santri. Yang harus diperhatikan adalah tujuan memberi hukuman adalah mendidik santri. Oleh sebab itu, hukuman harus diberikan dengan cara-cara yang baik. M. Athiyah Al-Abrasyi dalam Nur Uhbiyati sebagaimana dikutip TB. Aat Syafaat, mengemukakan tiga syarat apabila seorang ustadz ingin menghukum santri dengan hukuman badan (jasmani), yaitu:

- 1) Sebelum usia 10 tahun, santri tidak boleh dipukul.
- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali. Dimaksud dengan pukulan di sini ialah dengan lidi atau tongkat kecil bukan dengan tongkat besar.
- 3) Diberikan kesempatan kepada santri untuk taubat atas apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama oleh ustadz serta pengasuh di Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati merupakan layanan bantuan yang diberikan para ustadz (konselor) kepada santri (klien) di Pondok Pesantren secara berkesinambungan untuk mengatasi masalah kehidupannya sekaligus membimbing aktivitasnya (ibadah, keagamaan, sosial kemasyarakatan) serta membina akhlak para santri

berlandaskan ajaran Islam, sehingga santri secara optimal mampu berkembang baik secara fisik-jasmaniah maupun psikis-rohaniah sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Bimbingan yang diberikan berupa pelatihan-pelatihan yang secara terus menerus diberikan pada santri, dengan begitu santri menjadi terbiasa dan membentuk santri dengan pribadi yang lebih baik yaitu beriman dan berakhlak mulia. Pelatihan tersebut di antaranya berupa pelatihan kedisiplinan, pelatihan dzikir dan do'a, pelatihan ibadah, pelatihan membaca dan menafsirkan Al Qur'an, pelatihan menghafal hadits, pelatihan membaca kitab kuning, dan sebagainya.

2. Analisis Data Mengenai Hambatan Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari yang namanya hambatan. Hambatan bisa terjadi dimanapun dan dalam kondisi apapun. Seperti halnya hambatan dalam bimbingan agama terhadap akhlak anak. Hambatan tersebut dirasakan oleh berbagai guru ngaji pengasuh pondok yang mendidik para santri di pondok. Dari pemaparan guru ngaji dan pengasuh rasakan hambatan yang mereka hadapi dalam bimbingan agama terhadap akhlak anak di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yaitu:

a. Banyak Santri Yang masih Melanggar Peraturan

Masih ada santri yang menyalahi dan melanggar aturan pondok. Tata tertib Pondok Pesantren yang sering dilanggar oleh para santri adalah seperti anak yang sering terlambat datang, pergi melewati jam malam yang telah di tentukan, ada yang membolos saat sekolah dan mereka pergi ke warung, nongkrong dan lain-lain.

b. Para Santri Yang Susah Diatur

Masih ada anak-anak yang susah diatur dan suka bercanda dengan teman di sampingnya, ada anak yang sulit sekali diajar sehingga tidak mau mengaji.

c. Penggunaan Metode Yang Kurang Tepat

Saat pelaksanaan bimbingan agama berlangsung tidak semua anak-anak mengerti dengan metode yang digunakan sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh anak. Ada anak yang lebih mengerti ketika materinya disampaikan dengan menggunakan metode uswatun khasanah dan ada mengerti jika menggunakan metode ceramah.

d. Tingkat Kesadaran Para Santri Yang Masih Rendah

Dalam mengikuti kegiatan di pondok kadang anak-anak lupa akan kegiatan yang di pondok dan perlu diingatkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

e. Latar Belakang Dan Kemampuan Anak Yang Berbeda-Beda

Dengan berbagai sifat yang dimiliki setiap individu menjadikan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang mampu menerima metode di pondok pesantren dengan baik, tetapi juga ada yang agak sulit menerima metode di pondok pesantren. Terkadang mereka suka dengan guru ngaji satu kadang tidak begitu nyaman dengan guru ngaji yang lainnya. Tentunya hal tersebut membutuhkan penyesuaian diri bagi guru ngaji agar nantinya dalam memberikan bimbingan bisa berjalan dengan baik dan tujuan yang dikehendaki tercapai.

f. Sulitnya Memberikan Sikap Tegas Terkait Sanksi

Ketika anak melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang ada di pondok maka ada hukuman yang akan di terima oleh anak tersebut, namun karena masih anak-anak sehingga merasa kasihan jika di berikan sanksi sesuai yang telah di tetapkan sehingga sanksipun di ringankan untuk anak tersebut.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di lapangan peneliti menemukan bahwa bimbingan agama dalam membina akhlak sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan agama dalam membina akhlak anak di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Pasuruhan yaitu dapat di lihat dari perubahan sikap atau perilaku yang ditunjukkan didalam pondok maupun di

lingkungan masyarakat oleh para anak sesudah mengikuti kegiatan bimbingan agama dalam membina akhlak. Hambatan yang ada saat pelaksanaan bimbingan agama kepada santri dapat dijadikan sebuah motivasi untuk lebih meningkatkan semangat dalam mengajar oleh para pengasuh serta pengajar di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan agama dalam membina akhlak anak di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Pasuruhan dapat dilihat dari perubahan sikap atau perilaku anak saat didalam pondok maupun di lingkungan, *terutama* dalam hal akhlak kepada Allah, perubahan tersebut dapat dilihat dari kebiasaan para santri seperti melaksanakan shalat wajib lima waktu secara berjamaah, selalu berdo'a setelah shalat, berdzikir kepada allah, dan puasa senin kamis. Sebelum mondok di pesantren dan mengikuti kegiatan bimbingan agama dalam membina akhlak ibadah mereka kurang baik, hal ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan akan mengingat Allah.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum juga diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat baik di lingkungan pondok maupun di masyarakat. Para santri diajarkan bagaimana berperilaku terhadap lingkungan, saling tolong-menolong, dan gotong royong, anak juga di ajarkan tentang bahwa lingkungan di masyarakat kelak mereka akan berproses dan menerapkan apa yang di dapat di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren juga di tanamkan bahwa akhlak terhadap sosial yaitu dengan menciptakan suasana yang kondusif antara sesama teman di lingkungan karena di pondok pesantren juga menggambarkan akan lingkungan sosial di masyarakat, oleh sebab itu diterapkan sejak sekarang untuk menanamkan akhlak yang baik agar kelak para anak akan terbiasa dengan akhlak yang baik di masyarakat. Para santri juga perlu ditanamkan bagaimana menghargai orang yang lebih tua dari mereka itu adalah cerminan akhlak anak, menanamkan akhlak terhadap guru merupakan simbol moral yang perlu di terapkan di semua lembaga baik di pondok maupun di sekolah. Tujuan pembentukan

akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah, Tuhan yang menciptakan kita.

